

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan berkualitas yang mampu mencerdaskan bangsa merupakan pilar kemajuan pembangunan Bangsa Indonesia. Bangsa yang cerdas diharapkan dapat semakin meningkatkan ilmu pengetahuannya guna menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien guna menjamin kesejahteraan bangsa dan negara. Namun, sayangnya, hingga saat ini belum semua warga di negara kita ini bisa menikmati pendidikan yang layak. Bahkan, di sejumlah daerah masih banyak warga yang tidak bisa menikmati pendidikan tingkat dasar. Apalagi di tingkat pendidikan menengah dan tinggi, lebih banyak lagi warga masyarakat yang tidak bisa menikmati (Kuncoro, 2010: 1).

Kualitas pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan. Ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999). Menurut *survei Political and Economic Risk Consultant* (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan *The World Economic Forum* Swedia (2000), Indonesia memiliki daya

saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia (Al-Jawi, 2006: 1).

Salah satu aspek lain terkait dengan mutu pendidikan adalah perpustakaan dan laboratorium. Kedua sumber belajar ini memegang peran penting dalam peningkatan mutu. Saat ini keberadaannya masih kurang diperhatikan. Petugas perpustakaan umumnya juga bukan pustakawan. Hampir mirip dengan perpustakaan, laboratorium sekolah juga masih sebatas ada kecuali pada sekolah maju di kota-kota besar. Laboratorium ternyata juga tidak dikelola oleh tenaga laboran yang ahli di bidangnya. Dengan kondisi semacam ini sulit diharapkan laboratorium mampu menjadi salah satu pusat sumber belajar bagi siswa untuk mencapai prestasi tinggi (Rohmah, 2008: 2).

Peran perpustakaan sekolah sangatlah signifikan dalam mencerdaskan masyarakat penggunanya, khususnya dalam mencetak siswa berprestasi. Peran perpustakaan sekolah akan maksimal jika didukung oleh pihak sekolah (kepala sekolah). Fasilitas perpustakaan sekolah yang baik, membuat siswa bisa dan terbiasa belajar dengan baik. Sinergi antara siswa dan pustakawan, akan berbuah prestasi bagi siswa serta kinerja yang baik bagi pustakawan. Dengan koleksi uptodate yang terus berganti, siswa menjadi kaya akan wawasan, ilmu pengetahuan, informasi, tidak gaptek serta menjadi siswa pintar yang mempunyai segudang prestasi. Siswa yang senang dan sering memanfaatkan perpustakaan sebagai penyedia jasa informasi dan ilmu pengetahuan, akan terbantu dalam mewujudkan prestasi dan cita-cita pendidikan (Yudi, 2007: 1).

Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang diselenggarakan pada sebuah sekolah, dikelola, sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama mendukung terlaksananya dan tercapainya tujuan sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Sekolah merupakan tempat penyelenggaraan proses belajar mengajar, menanamkan, dan mengembangkan berbagai nilai, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, seni, serta, wawasan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah bukan hanya sekadar tempat penyimpanan bahan pustaka (buku, dan nonbuku), tetapi terdapat upaya untuk mendayagunakannya agar koleksi-koleksi yang ada dimanfaatkan oleh pemakainya secara maksimal. Hal ini dipertegas dalam SK Mendiknas No. 053/U/2001 tanggal 19 April 2001 tentang Penyusunan Pedoman Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan pada Tingkat TK, Dasar, Menengah sampai dengan SMU/SMK, bahwa keberadaan perpustakaan sekolah merupakan syarat dalam standar pelayanan minimal (SPM) tersebut. Sehubungan hal itu agar bahan pustaka dapat didayagunakan secara maksimal sesuai dengan tujuan dan fungsi perpustakaan sekolah, maka tentunya diperlukan suatu manajemen perpustakaan sekolah yang memadai (Widiasa, 2007: 1).

Beberapa alasan penyebab tidak maksimalnya perpustakaan dalam menjalankan tugas dan fungsinya, antara lain: (1) kurangnya pemahaman/pengertian terhadap essensi perpustakaan sebagai infrastruktur dalam menyediakan informasi, (2) pengelola perpustakaan sekolah tidak optimal dalam memberikan jasa layanan terutama rangka memenuhi kebutuhan informasi pemakai, (3) kurang terpeliharanya komunikasi antara perpustakaan sekolah

dengan masyarakat pemakainya. Untuk meningkatkan pemberdayaan perpustakaan sekolah diperlukan promosi dengan strategi sebagai berikut: (1) menerbitkan Buku Pedoman Perpustakaan Sekolah; (2) kontak perorangan; (3) menyebarkan brosur; (4) penataan kondisi fisik perpustakaan (*atmospheric*); (5) melaksanakan kegiatan pendidikan pemakai. Kendala dalam kegiatan promosi perpustakaan sekolah meliputi: (1) Perpustakaan kurang mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan. (2) Lokasi kurang strategis dan gedung kurang representatif. (3) Masyarakat akademis belum memandang secara benar terhadap tugas, fungsi dan peranan perpustakaan sekolah. Upaya mengatasi kendala-kendala dalam promosi perpustakaan sekolah dilakukan melalui kegiatan: (1) meyakinkan pimpinan sekolah tentang esensi perpustakaan sekolah; (2) meningkatkan citra yang positif tentang perpustakaan; (3) menempatkan promosi perpustakaan sebagai salah satu prioritas program perpustakaan di sekolah (Santoso, 2007: 1).

Perpustakaan sekolah masih mengalami berbagai hambatan, sehingga belum bisa berjalan sebagaimana mestinya. Hambatan tersebut berasal dari dua aspek. Pertama aspek struktural, dalam arti keberadaan perpustakaan sekolah kurang memperoleh perhatian dari pihak manajemen sekolah. Kedua aspek teknis, artinya keberadaan perpustakaan sekolah belum ditunjang aspek-aspek bersifat teknis yang sangat dibutuhkan oleh perpustakaan sekolah seperti tenaga, dana, serta sarana dan prasarana (Widiasa, 2007: 1).

SMP Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan, merupakan SMP Favorit Tingkat Kabupaten. Selain itu SMP Negeri 1 Purwodadi merupakan Rintisan

Sekolah Berbasis Internasional (RSBI). Sebagai satu-satunya SMP di kabupaten Grobogan yang bertaraf RSBI tentunya SMP Negeri 1 Purwodadi menjadi acuan atau percontohan SMP sekabupaten Grobogan. Demikian pula halnya dengan perpustakaan.

Perpustakaan SMP Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan, merupakan perpustakaan SMP yang memiliki koleksi buku cukup banyak, walaupun telah dikelola dengan baik, namun pada kenyataannya masih mengalami beberapa hambatan, baik dari aspek teknis, maupun aspek struktural. Dari aspek teknis, tata letak perpustakaan yang ada saat ini dinilai oleh beberapa pihak belum tepat, karena tempatnya yang tidak strategis, sehingga hal ini berdampak pada ketidak tertarikannya siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Dari aspek struktural koleksi buku yang ada masih belum berorientasi pada kebutuhan guru dan siswa, sehingga hal ini perlu mendapat perhatian dari semua pihak.

Berdasarkan uraian di atas maka pengorganisasian sumber belajar khususnya perpustakaan menjadi kebutuhan cukup besar terutama dalam posisinya sebagai *suport system* dalam sistem pembelajaran. Pengelolaan dan pengorganisasian sumber belajar perpustakaan dalam sebuah institusi pendidikan dapat diwujudkan apabila kerjasama guru dan pustakawan terjalin hubungan yang baik, sehingga koleksi buku dalam perpustakaan. Dari latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengelolaan perpustakaan, dengan judul Pengelolaan Perpustakaan di SMP Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan.

B. Fokus Penelitian

Mengacu kepada latar belakang penelitian tersebut di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah: Bagaimana karakteristik pengelolaan perpustakaan di SMP Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan?. Fokus tersebut dijabarkan menjadi tiga subfokus sebagai berikut.

1. Bagaimana ciri-ciri tata letak ruang perpustakaan di SMP Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan?
2. Bagaimana koleksi buku dan referensi perpustakaan di SMP Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan?
3. Bagaimana pelayanan perpustakaan di SMP Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pengelolaan perpustakaan di SMP Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan yang meliputi:

1. Mendeskripsikan ciri-ciri tata letak ruang perpustakaan di SMP Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan.
2. Mendeskripsikan koleksi buku dan referensi perpustakaan di SMP Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan.
3. Mendeskripsikan pelayanan perpustakaan di SMP Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi kepala sekolah SMP khususnya di Kabupaten Grobogan dalam upaya memberdayakan fungsi perpustakaan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai masukan dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dan upaya peningkatan hasil belajar.

c. Bagi Pustakawan

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan oleh pustakawan sebagai bahan masukan untuk memberdayakan perpustakaan sebagai sumber pembelajaran.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan masukan orang tua agar dapat memberikan motivasi kepada putra-putrinya untuk membudayakan kebiasaan membaca di perpustakaan.

e. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan terkait dengan pengelolaan perpustakaan.

2. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan literatur bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta, khususnya Pada Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan.

E. Daftar Istilah

1. Pengelolaan perpustakaan adalah kegiatan inventarisasi, klasifikasi, pembuatan katalog, penyelesaian, dan penyajian koleksi yang dilakukan oleh petugas perpustakaan.
2. Tata ruang adalah penyusunan tata letak perabot yang ada di ruang dengan tujuan untuk suasana aman, nyaman, dan menyenangkan untuk belajar, baik bagi murid, guru, dan pengunjung lainnya.
3. Koleksi buku dan referensi adalah kegiatan pengadan dan pengelompokan buku berdasarkan jenis dan macam buku dalam rangka memberikan informasi kepada pengunjung.
4. Layanan perpustakaan adalah suatu layanan pemberian informasi kepada pengguna perpustakaan sekolah seperti guru, siswa, staf, dan kepala sekolah.